

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah antara lain ditentukan oleh ketepatan pemahaman guru terhadap perkembangan siswa. Pemahaman terhadap perkembangan siswa tersebut, dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan perilaku-perilakunya yang baru. Kenyataan menunjukkan bahwa pada setiap siswa memiliki karakteristik pribadi atau perilaku yang relatif berbeda dengan siswa lainnya. Keragaman perilaku ini mengandung implikasi akan perlunya data dan pemahaman yang memadai terhadap setiap siswa. Anak adalah seorang yang aktif, membentuk atau menyusun pengetahuan mereka sendiri pada saat mereka mengeksplorasi lingkungan dan kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pemikiran-pemikiran yang logis.

Dalam meningkatkan pemahaman siswa kita sebagai pendidik juga harus terlebih dahulu mengetahui pemahaman memiliki arti mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Jadi yang dimaksudkan kata dalam meningkatkan pemahaman siswa disini adalah suatu cara dalam meningkatkan dan mencapai suatu tujuan dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, terutama meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembelajaran saat ini kurang meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa, sehingga siswa belajar dengan pengalaman belajar yang tidak memahami betul apa yang diajarkan oleh gurunya.

Secara umum meningkatnya pemahaman belajar siswa dan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain: siswa, lingkungan, kurikulum, guru, metode, media belajar/alat peraga, dengan tujuan untuk mencapai

tujuan pendidikan. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (2003:7) yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab”.

Siswa datang ke sekolah dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik. Tetapi tidak selamanya demikian. Berbagai masalah yang mereka hadapi, bersumber dari ketegangan karena ketidakmampuan mengerjakan tugas, keinginan untuk bekerja sebaik-baiknya tetapi tidak mampu, persaingan dengan teman, kemampuan dasar intelektual kurang, motivasi belajar yang lemah, kurangnya dukungan orang tua, guru yang kurang ramah dan lain-lain. Masalah tersebut tidak selalu dapat diselesaikan dalam situasi belajar mengajar di kelas, melainkan memerlukan pelayanan secara khusus oleh guru di luar situasi proses pembelajaran.

Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar dapat muncul dalam bentuk perubahan perilaku yang menyimpang diantaranya suka mengganggu teman, kebiasaan siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran main-main, tidur, menghayal, ribut, merusak alat-alat pelajaran, sukar memusatkan perhatian, sering termenung, menangis, bolos dan sebagainya.

Dari hasil observasi awal pada pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Mebongo Kec.Sumalata Kab.Gorontalo Utara, guru menggunakan pembelajaran yang kurang efektif disebabkan karena dalam pembelajaran PKn yang selama ini berlangsung guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku paket kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal evaluasi pada buku. Selama pembelajaran berlangsung kondisi yang ada dalam kelas tidak kondusif untuk siswa belajar, suasana kelas ramai. Sehingga hasil belajar siswa

masih dibawa KKM yang seharusnya mencapai nilai 70. Memperhatikan hal tersebut dengan digunakannya model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam belajar siswa diharapkan dapat menikmati pembelajaran dan meningkatkan pemahamannya pada mata pelajaran PKn menggunakan model Jigsaw.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Proses pembelajaran saat ini kurang meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa, sehingga siswa belajar dengan pengalaman belajar yang tidak memahami betul apa yang diajarkan oleh gurunya.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar dapat muncul dalam bentuk perubahan perilaku yang menyimpang diantaranya suka mengganggu teman, kebiasaan siswa melakukan aktivitas negatif selama belajar.
3. Masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan pemahaman siswa dan hanya menjelaskan materi yang ada pada buku paket kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal evaluasi. Selama pembelajaran berlangsung kondisi yang ada dalam kelas tidak kondusif untuk siswa belajar

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

*“Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi kelas V SDN 1 Mebongo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara ?”*

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kelas V SDN 1 Mebongo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merencanakan pemecahan masalah melalui tahap-tahap yang akan dilakukan berikut:

- a. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- b. Mensosialisasikan dan melakukan tukar pendapat dengan para guru SDN 1 Mebongo tentang bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- d. Melaksanakan skenario pembelajaran
- e. Evaluasi selama proses pembelajaran dilakukan melalui observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir setiap siklus tindakan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan kemampuan pemahaman yang dicapai siswa. Hasil evaluasi setiap siklus kemudian direfleksikan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan referensi dalam upaya memahami karakteristik anak dalam meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar Kabupaten Gorontalo Utara.
- b. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
- c. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.